



## Implementasi Pembelajaran Remedial Berbasis Proyek Pendekatan Interdisipliner Melalui Media Infografis pada Mapel IPS Fase E di MAN 2 Kota Malang

**Mochammad Ronaldy Aji Saputra**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang, Indonesia

Jl. Bandung No.7, Penanggungan, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65113

Email : [mochammadronaldy@gmail.com](mailto:mochammadronaldy@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to analyze the implementation of interdisciplinary project-based remedial activities through infographic media in the Social Studies subject Phase E in class X MAN 2 Malang City after the implementation of the odd semester summative assessment. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that this activity is effective in helping students understand the Social Studies material by exploring topics in depth using relevant data and sources. In addition, students are able to understand the functions and roles of geography, sociology, history, and economics in solving real problems, strengthening research and collaboration skills, and increasing learning motivation. Teachers and students also feel the efficiency of time and resources. However, this study identified several obstacles faced by students, including difficulties in dealing with less competent group members, challenges in using barcodes as references, finding the right infographic design, classifying topics in an interdisciplinary perspective, and dividing group tasks. This study recommends infographic design training, intensive guidance for group management, and more structured learning strategies in implementing an interdisciplinary approach.*

**Key Words:** Remedial; Infographic Project; Interdisciplinary Approach; Social Studies.

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kegiatan remedial berbasis proyek interdisipliner melalui media infografis pada mata pelajaran IPS Fase E di kelas X MAN 2 Kota Malang setelah pelaksanaan asesmen sumatif semester ganjil. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif membantu siswa dalam memahami materi IPS dengan menelusuri topik secara mendalam menggunakan data dan sumber yang relevan. Selain itu, siswa mampu memahami fungsi dan peran geografi, sosiologi, sejarah, dan ekonomi dalam memecahkan masalah nyata, memperkuat kemampuan riset dan kolaborasi, serta meningkatkan motivasi belajar. Guru dan siswa juga merasakan efisiensi waktu dan sumber daya. Namun, penelitian ini mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi siswa, antara lain kesulitan menghadapi anggota kelompok yang kurang kompeten, tantangan dalam menggunakan barcode sebagai referensi, mencari desain infografis yang tepat, mengklasifikasikan topik dalam perspektif interdisipliner, dan pembagian tugas kelompok. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan desain infografis, bimbingan intensif untuk pengelolaan kelompok, serta strategi pembelajaran yang lebih terstruktur dalam penerapan pendekatan interdisipliner.

**Key Words:** Remedial; Proyek Infografis; Pendekatan Interdisipliner; IPS.

### 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MAN 2 Kota Malang menghadapi permasalahan pada hasil asesmen sumatif semester ganjil. Dari total peserta didik kelas X, hanya 25 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80, sementara 434 siswa lainnya belum mencapai target tersebut. Hal ini menunjukkan perlunya upaya perbaikan pembelajaran yang sistematis untuk membantu peserta didik memahami materi lebih baik. Salah satu solusi yang relevan adalah pelaksanaan kegiatan remedial sebagai bentuk dukungan pembelajaran tambahan.

Pembelajaran remedial bertujuan untuk memberikan wawasan tambahan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi (Sibuea et al., 2023). Pembelajaran remedial mencakup tahap diagnosis kesulitan belajar, yang kemudian diikuti dengan tahap perbaikan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa (Izzati, 2015; Lidi, 2018). Pendekatan ini menjadi relevan dalam konteks pembelajaran IPS, terutama dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik yang heterogen.

Sebagai metode dalam pembelajaran remedial, penugasan berbasis proyek dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kualitas belajar peserta didik (Oktavian & Maryani, 2016). Pembelajaran berbasis proyek menempatkan guru sebagai fasilitator, mentor, dan pengawas untuk mendukung siswa dalam menyelesaikan tugas mereka (Haratua et al., 2024). Landasan teori pembelajaran kolaboratif juga mendukung model pembelajaran ini, yaitu kerja sama lebih efektif dibandingkan persaingan individu, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik (Johnson & et al, 1981).

Pendekatan interdisipliner digunakan dalam pembelajaran remedial ini. Pendekatan ini relevan karena Ilmu Pengetahuan Sosial pada dasarnya mengintegrasikan berbagai cabang ilmu, seperti sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi, untuk memahami fenomena sosial secara holistik (Samiha, 2016). Depdiknas (1996) (dalam Saputra, 2009: 2) menjelaskan bahwa pendekatan interdisipliner memungkinkan siswa untuk aktif mencari dan menggali konsep secara menyeluruh. Sudikan menambahkan bahwa pendekatan ini memungkinkan pemecahan masalah melalui integrasi dua atau lebih disiplin ilmu. Wright (2010) pendekatan interdisipliner dapat meningkatkan pemahaman mendalam, mendorong pengalaman belajar, dan menambah kesenangan dalam pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini juga memiliki manfaat yang signifikan, seperti yang diungkapkan oleh Soupez, (2016) yaitu: (1) dari sisi pembelajaran, yaitu siswa memahami disiplin ilmu mereka sendiri, memperluas pengalaman belajar, dan membuka peluang baru, (2) dari sisi refleksi, yaitu meningkatkan penerapan teori dalam kehidupan nyata, mendorong perspektif yang beragam, dan memperbaiki kemampuan komunikasi interpersonal, dan (3) dari sisi kemampuan, yaitu dapat mengembangkan pemikiran kritis, meningkatkan kepercayaan diri, dan mendorong kreativitas.

Media infografis dipilih sebagai alat untuk mendukung kegiatan remedial berbasis proyek. Infografis merupakan representasi visual yang efektif dalam menyampaikan informasi kompleks (Traboco et al., 2022). Media infografis mampu menarik perhatian siswa dan mempermudah pemahaman informasi (Maslulah et al., 2022). Media infografis berdampak positif pada hasil belajar siswa karena memungkinkan pemahaman mendalam melalui penyajian informasi secara visual (Budiman & Kodri, 2024). Penggunaan infografis dapat

mengembangkan keterampilan kognitif siswa, seperti analisis, interpretasi, penilaian, dan penjelasan (Damyanov & Tsankov, 2018)

Berdasarkan permasalahan dan pendekatan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi pembelajaran remedial berbasis proyek dengan pendekatan interdisipliner melalui media infografis pada mata pelajaran IPS Fase E di MAN 2 Kota Malang. Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas pembelajaran remedial, pendekatan berbasis proyek, dan media infografis secara terpisah, belum banyak studi yang mengintegrasikan ketiganya dalam konteks pembelajaran IPS dengan pendekatan interdisipliner. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek individual, seperti penggunaan infografis untuk meningkatkan pemahaman siswa atau efektivitas proyek dalam menumbuhkan keterampilan kolaborasi, namun belum mengeksplorasi bagaimana kombinasi dari pendekatan-pendekatan tersebut dapat diterapkan secara holistik untuk mengatasi rendahnya pencapaian KKM pada mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengevaluasi implementasi pembelajaran remedial berbasis proyek menggunakan pendekatan interdisipliner melalui media infografis, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MAN 2 Kota Malang.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran rinci dan mendalam mengenai implementasi pembelajaran remedial berbasis proyek dengan pendekatan interdisipliner melalui media infografis pada mata pelajaran IPS Fase E di MAN 2 Kota Malang. Metode kualitatif memungkinkan peneliti mendeskripsikan kondisi secara alami berdasarkan data yang dikumpulkan dari lingkungan penelitian tanpa intervensi langsung (M. R. A. Saputra et al., 2023). Subjek penelitian ini melibatkan guru pengajar mata pelajaran rumpun IPS, yaitu sosiologi, geografi, ekonomi, dan sejarah, serta peserta didik kelas X yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80 pada mata pelajaran IPS. Pemilihan subjek ini dilakukan untuk memahami secara komprehensif pelaksanaan pembelajaran remedial berbasis proyek dari perspektif guru dan peserta didik.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan tiga teknik utama, yaitu (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran remedial berbasis proyek, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai interaksi antara guru dan siswa serta

penggunaan media infografis. wawancara dilakukan mendalam dengan guru pengajar dan peserta didik untuk menggali pandangan, pengalaman, dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran. Dokumentasi berupa hasil pekerjaan peserta didik (infografis), dan data pendukung lain yang relevan digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Data yang diperoleh dianalisis dengan 4 langkah, yaitu (1) *data collection*, (2) *data condensation*, (3) *data display*, dan (4) *conclusion drawing/verifying* (Milles et al., 2014). *Data collection* (pengumpulan data) melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data dicatat dan disusun secara sistematis untuk dianalisis lebih lanjut. *Data condensation* (Reduksi Data), yaitu merangkum, memilih, dan memfokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti proses pelaksanaan pembelajaran remedial dan dampaknya terhadap peserta didik. *Data display* (penyajian data) yaitu dalam bentuk deskripsi naratif, tabel, dan ilustrasi untuk memudahkan analisis dan penarikan kesimpulan. *Conclusion drawing/verifying* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi) yaitu menyimpulkan berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan ini diverifikasi secara berulang untuk memastikan validitas dan keandalannya.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran remedial berbasis proyek dengan pendekatan interdisipliner melalui media infografis dilaksanakan pada tanggal 3–10 Desember 2024 di MAN 2 Kota Malang. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi IPS dan memperbaiki hasil belajar peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut adalah deskripsi pelaksanaan kegiatan berdasarkan observasi dan dokumentasi selama penelitian:

#### **1. Pemilihan Tema**

Peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih salah satu dari empat tema yang telah disediakan, yaitu *The Great Depression*, dan Letusan Semeru. Setiap tema dipilih sesuai dengan minat kelompok peserta didik, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

#### **2. Petunjuk dan Ketentuan Pembuatan Infografis**

Sebelum memulai pengerjaan, peserta didik diberikan petunjuk teknis mengenai pembuatan infografis. Setiap infografis harus memuat informasi yang mencakup empat aspek utama dalam ilmu sosial, yaitu:

- a. Sejarah: Latar belakang atau asal-usul fenomena yang dipilih.
- b. Ekonomi: Dampak atau relevansi fenomena tersebut dalam bidang ekonomi.
- c. Geografi: Lokasi dan karakteristik geografis dari fenomena tersebut.
- d. Sosiologi: Pengaruh fenomena terhadap kehidupan masyarakat atau perilaku sosial.

Selain itu, peserta didik diminta untuk memperhatikan kesesuaian isi dengan tema yang dipilih serta mengintegrasikan kaidah seni untuk meningkatkan daya tarik visual infografis.

### 3. Pengerjaan Secara Berkelompok

Peserta didik bekerja dalam kelompok yang terdiri atas 3–4 anggota. Pengelompokan ini bertujuan untuk mendorong kerja sama dan kolaborasi, yang sesuai dengan pendekatan interdisipliner. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan merancang infografis berdasarkan tema yang dipilih.

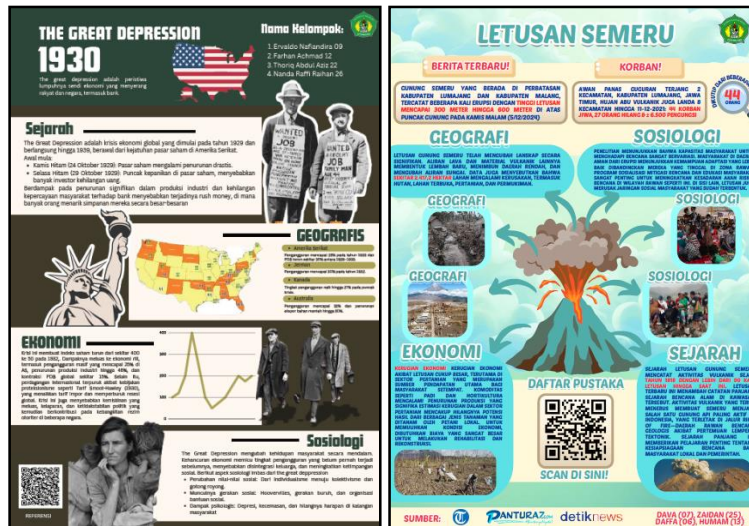
### 4. Penggunaan Media Pembuatan Infografis

Peserta didik diberi kebebasan untuk menggunakan software editor infografis apa pun sesuai dengan preferensi mereka, seperti Canva, CorelDRAW, atau Adobe Illustrator. Kebebasan ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dan mengakomodasi keterampilan teknologi yang beragam di antara peserta didik.

### 5. Jadwal Pelaksanaan

Kegiatan pembuatan infografis berlangsung selama satu minggu, dimulai pada tanggal 3 Desember 2024 dan berakhir pada 10 Desember 2024. Selama periode ini, peserta didik bekerja secara mandiri dengan bimbingan dari guru pengampu mata pelajaran sosiologi, geografi, ekonomi, dan sejarah. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan terhadap progres kerja kelompok.

Kegiatan ini dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur untuk memastikan bahwa seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran remedial dengan baik. Observasi terhadap pelaksanaan menunjukkan adanya antusiasme yang tinggi dari peserta didik, baik dalam proses diskusi kelompok maupun saat menggunakan teknologi untuk menghasilkan infografis yang kreatif dan informatif. Adapun hasil infografis sebagaimana pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Produk Infografis Peserta Didik

Kemudian secara implementasi kegiatan remedial berbasis proyek interdisipliner melalui media infografis memberikan Kegiatan remedial yang telah dilakukan memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan motivasi belajar peserta didik. temuan baik secara praktik dan kendalanya sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1. Matrik Hasil Penelitian Implementasi Remedial Berbasis Proyek Interdisipliner Melalui Media Infografis

No	Fokus	Tema	Temuan
1	Praktik Kegiatan	Pemahaman Materi IPS	Peserta didik terbantu memahami topik dengan data dan sumber yang relevan
2		Interdisipliner dalam Pemecahan Masalah	Peserta didik memahami fungsi dan peran geografi, sosiologi, sejarah, dan ekonomi
3		Kemampuan Riset dan Kolaborasi	Kegiatan memperkuat kemampuan riset dan kerja sama peserta didik
4		Motivasi Belajar	Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar
5		Efisiensi Waktu dan Sumber Daya	Guru dan peserta didik merasakan efisiensi waktu dan sumber daya
6	Kendala Praktik	Kendala Kelompok	Sulit bekerja dengan anggota yang kurang kompeten
7		Penggunaan Barcode	Kesulitan peserta didik menggunakan barcode sebagai referensi
8		Desain Infografis	Kesulitan mencari desain infografis yang sesuai
9		Klasifikasi Topik Interdisipliner	Sulit mengklasifikasikan topik dalam perspektif berbagai disiplin ilmu
10		Pembagian Tugas	Kesulitan membagi tugas sesuai kapasitas anggota kelompok

Sumber: Peneliti

## **Pembahasan**

### **Praktik Kegiatan Pembelajaran Remedial**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran remedial berbasis proyek dengan pendekatan interdisipliner melalui media infografis pada mata pelajaran IPS Fase E di MAN 2 Kota Malang memberikan berbagai temuan penting yang mendukung efektivitas model pembelajaran ini. Berikut adalah pembahasannya berdasarkan data yang diperoleh:

#### 1. Peserta Didik Terbantu Memahami Topik dengan Data dan Sumber yang Relevan

Kegiatan remedial berbasis proyek ini memungkinkan peserta didik untuk menggali informasi dari berbagai sumber yang relevan. Mereka tidak hanya memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga dapat memanfaatkan data yang kredibel untuk mendukung proyek infografis mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Traboco (2023) yang menyatakan bahwa infografis membantu siswa memahami informasi kompleks dengan cara yang lebih visual dan sistematis.

#### 2. Peserta Didik Memahami Fungsi dan Peran Geografi, Sosiologi, Sejarah, dan Ekonomi

Melalui pendekatan interdisipliner, peserta didik diajak untuk memahami keterkaitan antara disiplin ilmu sosial. Mereka dapat melihat bagaimana fenomena sosial seperti *The Great Depression* yang dipengaruhi oleh aspek sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi. Temuan ini sesuai dengan pendapat (Samiha, (2016) yang menyatakan bahwa pendekatan interdisipliner dalam ilmu sosial memungkinkan siswa memahami fenomena secara holistik dan mendalam.

#### 3. Kegiatan Remedial Memperkuat Kemampuan Riset dan Kerja Sama Peserta Didik

Penugasan berbasis proyek mendorong peserta didik untuk melakukan riset dan bekerja sama dalam kelompok. Proses ini melibatkan diskusi, pengumpulan data, analisis, dan penyajian dalam bentuk infografis, yang memperkuat keterampilan kolaboratif dan berpikir kritis. Johnson & et al, (1981) menekankan bahwa kerja sama jauh lebih efektif daripada persaingan individu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### 4. Peserta Didik Lebih Termotivasi untuk Belajar

Kebebasan memilih tema proyek dan menggunakan media kreatif seperti infografis meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Menurut Wright (2010) pendekatan interdisipliner tidak hanya memberikan pembelajaran mendalam, tetapi juga menambahkan kesenangan dalam proses belajar.

#### 5. Guru dan Peserta Didik Merasakan Efisiensi Waktu dan Sumber Daya

Proses pelaksanaan remedial ini dirasakan lebih efisien karena peserta didik langsung diarahkan untuk fokus pada tema tertentu yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Guru

berperan sebagai fasilitator, memberikan bimbingan sesuai kebutuhan kelompok. Efisiensi ini sejalan dengan pendapat (Budiman & Kodri, 2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media seperti infografis mempermudah siswa dalam menyajikan informasi secara efektif.

### **Kendala Praktik Kegiatan Pembelajaran Remedial**

Pada praktik pembelajaran remedial berbasis proyek dengan pendekatan interdisipliner menggunakan media infografis di mata pelajaran IPS Fase E di MAN 2 Kota Malang, ditemukan sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Berikut adalah temuan data terkait kendala yang dihadapi:

#### **1. Sulit Bekerja dengan Anggota yang Kurang Kompeten**

Kendala ini muncul ketika beberapa anggota kelompok memiliki kompetensi yang kurang dalam menyelesaikan tugas, sehingga membebani anggota lain yang lebih kompeten. Ketimpangan ini menghambat kelancaran kolaborasi dan penyelesaian proyek secara optimal. Dalam pembelajaran remedial, diagnosis kesulitan peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran remedial (Izzati, 2015; Sibuea et al., 2023). Namun, kendala yang ditemukan seperti kesulitan bekerja dalam kelompok dan membagi tugas menunjukkan bahwa diagnosis individu terkait karakteristik peserta didik sebelum pelaksanaan masih kurang optimal.

#### **2. Kesulitan Peserta Didik Menggunakan Barcode sebagai Referensi**

Teknologi barcode digunakan untuk merujuk pada sumber informasi, tetapi sebagian peserta didik mengalami kesulitan teknis atau kurang memahami cara memanfaatkan barcode tersebut untuk mengakses referensi yang relevan.

#### **3. Kesulitan Mencari Desain Infografis yang Sesuai**

Dalam proses pembuatan infografis, peserta didik sering kesulitan menentukan desain yang efektif dan menarik untuk menyampaikan informasi secara visual. Ini memperlambat pengerjaan proyek dan mengurangi kualitas hasil akhir.

#### **4. Sulit Mengklasifikasikan Topik dalam Perspektif Berbagai Disiplin Ilmu**

Pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai disiplin ilmu seperti geografi, sosiologi, sejarah, dan ekonomi memerlukan kemampuan analisis yang mendalam. Beberapa peserta didik kesulitan mengintegrasikan topik ke dalam perspektif yang holistik.

#### **5. Kesulitan Membagi Tugas Sesuai Kapasitas Anggota Kelompok**

Proses pembagian tugas sering kali tidak merata karena kurangnya pemahaman terhadap kemampuan individu di dalam kelompok. Hal ini mengakibatkan beberapa peserta didik merasa terbebani, sementara yang lain kurang terlibat. Secara teori memang kerja sama



lebih efektif daripada persaingan individu (Johnson & et al, 1981). Akan tetapi dalam praktiknya menunjukkan bahwa kerja kelompok justru terganggu oleh kesenjangan kompetensi antaranggota. Hal ini memerlukan pembinaan dan distribusi tugas yang lebih terstruktur untuk mendukung kerja sama yang lebih efektif.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan pembelajaran remedial berbasis proyek dengan pendekatan interdisipliner melalui media infografis pada mata pelajaran IPS Fase E di MAN 2 Kota Malang memberikan pengalaman belajar yang inovatif dan interaktif. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu seperti sejarah, geografi, dan sosiologi dalam sebuah proyek berbasis infografis. Selain itu, media infografis membantu peserta didik menyampaikan informasi secara visual sehingga mempermudah pemahaman konsep yang kompleks. Keterlibatan aktif peserta didik dalam proyek ini sejalan dengan tujuan pembelajaran remedial, yaitu memberikan pemahaman mendalam bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Namun, pelaksanaan kegiatan ini menghadapi beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Kesulitan dalam bekerja dengan anggota kelompok yang kurang kompeten, membagi tugas secara proporsional, serta mengklasifikasikan topik dalam perspektif interdisipliner menjadi tantangan yang sering dihadapi. Selain itu, keterbatasan kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi seperti barcode sebagai referensi, serta mencari desain infografis yang tepat, menunjukkan perlunya peningkatan keterampilan teknis dan dukungan pendidik dalam membimbing peserta didik selama proses pembelajaran. Kendala ini menunjukkan bahwa penerapan metode yang ideal membutuhkan penyesuaian untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memberikan saran agar guru lebih berperan aktif sebagai fasilitator dengan memberikan panduan teknis yang memadai dalam penggunaan media dan pembagian tugas kelompok. Selain itu, pelatihan keterampilan teknis bagi peserta didik terkait desain infografis dan pengelolaan referensi perlu dilakukan untuk mendukung kelancaran proyek. Terakhir, diagnosis awal yang lebih mendalam terhadap kemampuan individu peserta didik dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan mereka, sehingga pelaksanaan pembelajaran remedial berbasis proyek dapat berjalan lebih efektif dan mencapai hasil yang optimal.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Samsudin, M.Pd., Kepala MAN 2 Kota Malang, atas dukungan penuh, arahan, dan kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan penelitian ini di lingkungan madrasah. Ibu Anita Yusianti, Wakil Kepala Bidang Kurikulum MAN 2 Kota Malang, yang telah memberikan panduan, masukan, serta kelonggaran administratif untuk kelancaran proses penelitian ini. Para pengajar mata pelajaran rumpun IPS kelas X Fase E, yaitu Bapak Gatra Orbita Digitalis, M.Pd., Ibu Indah Fajarwati, M.Pd., Ibu Rokhmatul Khasanah, S.Pd., Gr., Bapak Mishad, M.Pd., Abudzar Al Qifari, S.Pd., Eko Prasetyo Idul Fitra, S.Pd., dan Fais Qurniyanto, S.Pd atas kerja sama, kolaborasi, dan kontribusi yang luar biasa dalam membantu pelaksanaan kegiatan penelitian ini, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek interdisipliner.

## 6. DAFTAR REFERENSI

- Budiman, I. A., & Kodri, S. (2024). Pengaruh penggunaan media pembelajaran infografis terhadap hasil belajar siswa kelas 3 dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya di sekolah dasar. *Jurnal*, 5(5), 2248–2253.
- Damyantov, I., & Tsankov, N. (2018). The role of infographics for the development of skills for cognitive modeling in education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 13(1), 82–92. <https://doi.org/10.3991/ijet.v13i01.7541>
- Haratua, C. S., Subandi, U., Nurlela, L., Nusetyawati, A. S., & Fitriani, N. (2024). Peran guru dalam mendorong inovasi siswa melalui metode pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal*, 2(3).
- Izzati, N. (2015). Pengaruh penerapan program remedial dan pengayaan melalui pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 4(1). <https://doi.org/10.24235/eduma.v4i1.20>
- Johnson, D. W., & et al. (1981). Effects of cooperative, competitive, and individualistic goal structures on achievement: A meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 89(1), 47–62. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.89.1.47>
- Lidi, M. W. (2018). Pembelajaran remedial sebagai suatu upaya dalam mengatasi kesulitan belajar. *Foundasia*, 9(1), 15–26. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v9i1.26158>
- Masluhah, M., Afifah, K. R., & Hafid, A. (2022). Efektivitas media pembelajaran berbasis infografis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 7(1), 11. <https://doi.org/10.17977/um022v7i12022p11>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis* (3rd ed.). Sage Publications.
- Oktavian, C. N., & Maryani, E. (2016). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. *Jurnal Geografi Gea*,

15(2), 15–30. <https://doi.org/10.17509/gea.v15i2.3544>

Samiha, Y. T. (2016). Multidisipliner dalam pembelajaran IPS. *Conciencia: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 21–32.

Saputra, M. R. A., Chalid, F. I., & Budianto, H. (2023). *Metode ilmiah dan penelitian: Kuantitatif, kualitatif, & kepustakaan (Bahan ajar madrasah riset)*. Nizamia Learning Center.

Saputra, T. A. (2009). Pembelajaran IPS di sekolah dasar berbasis pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2).

Sibuea, P., Lusianti, E. F., Aprilia, S. P., Ilmanun, L., Dalimunthe, W. V. P., & Adelia, T. (2023). Konsep program remedial dan pengayaan sebagai upaya tindak lanjut evaluasi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31993–32000.

Soupeez, J.-B. R. (2016). An interdisciplinary approach to education. *Educational & Professional Development of Engineers in the Maritime Industry*, 1–8. <https://doi.org/10.1080/00220973.1940.11018425>

Traboco, L., Pandian, H., Nikiphorou, E., & Gupta, L. (2022). Designing infographics: Visual representations for enhancing education, communication, and scientific research. *Journal of Korean Medical Science*, 37(27). <https://doi.org/10.3346/jkms.2022.37.e214>

Wright, J. (2010). Critically analyse and evaluate interdisciplinary approaches to teaching and learning. *Journal of Middlesex Education Students*, 1(1990), 4–9.